

Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah (Bagian 19): Pahala Mabit di Muzdalifah dan Mina

Salah satu rangkaian penting dalam ibadah Haji adalah mabit (bermalam) di Muzdalifah dan Mina. Ibadah ini sering kali dianggap “biasa” karena dilakukan hanya dengan bermalam, namun sejatinya memiliki nilai spiritual yang tinggi. Mabit melatih kesabaran, menanamkan nilai kesederhanaan, serta merupakan momen penuh pahala bila dilakukan dengan niat ikhlas. Artikel ini membahas hadits-hadits yang berkaitan dengan mabit, kisah para sahabat, serta panduan doa dan adab selama menjalani mabit agar ibadah Haji lebih bermakna.

Hadits Tentang Pahala Bermalam di Muzdalifah dan Mina

Dalam Shahih Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Aku berhenti di sini (di Muzdalifah) dan seluruh tempat berhenti adalah tempat wukuf.”

(HR. Muslim)

Sementara untuk mabit di Mina, Nabi ﷺ melakukannya tiga malam berturut-turut. Ibnu Umar berkata:

“Rasulullah ﷺ bermalam di Mina selama tiga malam, melempar jumrah setiap harinya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa mabit adalah bagian dari sunnah yang sangat ditekankan, bahkan sebagian ulama menganggapnya wajib dengan dalil-dalil yang kuat. Allah menginginkan para hamba-Nya berdiam, merenung, dan bermalam dalam kesederhanaan, guna meraih ketenangan dan muhasabah diri.

Kisah Sahabat yang Menjalankan Mabit dengan Penuh Kesabaran

Kisah menginspirasi datang dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma. Meskipun sudah lanjut usia, beliau tetap menjalani mabit dengan sabar di bawah tenda sederhana, mencontoh langsung dari apa yang dilakukan Nabi ﷺ. Dalam riwayat lain, sahabat Jabir bin Abdullah menggambarkan betapa tenangnya Rasulullah ﷺ saat bermalam di Muzdalifah, membaca dzikir hingga fajar menyingsing.

Sikap para sahabat yang tetap menjalankan mabit meskipun dalam kondisi terbatas dan penuh tantangan menunjukkan bahwa nilai dari mabit bukan terletak pada kenyamanan fisik, tetapi pada ketundukan kepada perintah Allah. Kesabaran mereka menjadi teladan bagi jamaah masa kini.

Hikmah Mabit dalam Menanamkan Rasa Syukur dan Kesederhanaan
Mabit bukan hanya bagian dari manasik, tapi juga sarana tarbiyah (pembinaan jiwa). Saat bermalam di tanah terbuka, tanpa tempat tidur empuk atau fasilitas mewah, manusia diingatkan akan hakikat kehidupan yang sementara. Di Muzdalifah, jamaah mengumpulkan batu sambil berdzikir. Di Mina, jamaah tidur bersama ribuan orang dari berbagai bangsa. Semua ini menumbuhkan:
Syukur atas kenyamanan sehari-hari

Kebersamaan tanpa membedakan status

Kerendahan hati di hadapan Allah

Ketahanan mental dan fisik

Dengan mabit, Allah mengajarkan bahwa kesederhanaan bukan kekurangan, melainkan sarana penguatan iman.

Doa yang Dipanjatkan Saat Bermalam di Tempat Tersebut

Selama mabit di Muzdalifah dan Mina, dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa.

Rasulullah ﷺ membaca doa di Muzdalifah:

“Allahumma inni as-aluka ridlaka wal-jannah, wa a’udzu bika min sakhatika wan-naar”
(Ya Allah, aku memohon ridha-Mu dan surga-Mu, serta berlindung dari murka-Mu dan neraka-Mu)

Selain itu, beberapa doa yang dianjurkan selama mabit:

Doa untuk keistiqamahan setelah Haji

Doa mohon ampunan dan diterimanya seluruh ibadah

Dzikir: tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir

Di malam sunyi dan suasana hening, doa yang tulus akan lebih meresap dan berpotensi diijabah, apalagi saat dini hari menjelang Subuh.

Adab dan Aturan Saat Mabit di Mina dan Muzdalifah

Untuk meraih pahala sempurna, penting untuk memahami adab dan aturan selama mabit:

Niat karena Allah, bukan semata mengikuti rombongan.

Tidak meninggalkan tempat mabit tanpa uzur syar’i.

Membaca dzikir dan tidak disibukkan dengan urusan dunia.

Tidak berlebihan membawa fasilitas pribadi yang mengganggu kesederhanaan.

Bersabar atas keterbatasan fasilitas umum.

Meskipun kelihatannya ringan, mabit adalah bentuk ketaatan yang di dalamnya penuh nilai tarbiyah ruhiyah, sangat penting untuk dijalani dengan penuh kesadaran.

Tips Menjaga Kesehatan dan Kenyamanan Selama Mabit

Karena mabit dilakukan di tempat terbuka dan dalam jumlah jamaah yang besar, menjaga kesehatan adalah bagian dari ikhtiar agar tetap optimal dalam beribadah: Bawa alas tidur ringan & selimut tipis, agar tetap hangat saat malam.

Gunakan masker dan hand sanitizer, karena lingkungan padat bisa menyebarkan penyakit.

Minum cukup air & makan bergizi, jangan sampai dehidrasi atau lemas.

Hindari begadang yang tidak perlu, tidur cukup agar kuat untuk lontar jumrah keesokan harinya.

Saling bantu dan peduli antarjamaah, apalagi bagi yang lanjut usia atau sakit.

Kesehatan fisik dan ketenangan batin akan membuat ibadah mabit menjadi ringan dan menyenangkan.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a white YouTube icon followed by the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button with the text "Subscribe & Comment" is positioned at the bottom left. On the right side of the banner, there is a photograph of the Kaaba in Mecca.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!